

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa perilaku yang diamati, kata-kata dari orang-orang secara lisan maupun tulisan (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati.

Berkaitan dengan definisi pendekatan kualitatif, Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif diawali dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok dalam suatu permasalahan sosial atau manusia.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai jenis metode, namun dalam penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus. Menurut Creswell (2018) fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Alasan menggunakan penelitian studi kasus karena pertanyaan penelitian ini berkenaan dengan *how* (bagaimana) yang berarti mencari, menjajagi dan mendeskripsikan variable yang akan diteliti, peneliti meneliti suatu gejala atau peristiwa sosial sebagaimana adanya, dan di dalam konteksnya penelitian ini terletak pada peristiwa kontemporer/masa kini (Yin, 2012). Selain itu, penelitian ini pun memiliki maksud

untuk memberikan gambaran serta deskripsi mengenai bagaimana strategi suatu sekolah dasar dalam hal membina perilaku toleransi siswanya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan individu yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sumber penelitian sebagai informan atau pemberi informasi dalam mengumpulkan data. Menurut Sumarto dan Hetifah (2003) mengemukakan bahwa definisi dari partisipan yaitu pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Dalam memilih informan, peneliti harus memilih informan yang jelas dan berkualitas dalam menjawab suatu fenomena atau masalah dalam penelitian ini karena dalam penelitian kualitatif sumber penelitian harus benar-benar mewakili populasinya. Oleh karena itu, maka partisipan atau sumber dalam penelitian ini adalah:

1. Guru atau wali kelas III SD Islam Ibnu Sina Komplek Padasuka Bumi Asri, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.
2. Guru atau wali kelas V SD Islam Ibnu Sina Komplek Padasuka Bumi Asri, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.
3. Kepala Sekolah SD Islam Ibnu Sina Komplek Padasuka Bumi Asri, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.
4. Siswa kelas III SD Islam Ibnu Sina Komplek Padasuka Bumi Asri, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.
5. Siswa kelas V SD Islam Ibnu Sina Komplek Padasuka Bumi Asri, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian menurut Iskandar (2008) merupakan situasi dan kondisi lingkungan serta tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berkaitan dengan pendapat tersebut Moleong (2017) mengungkapkan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari

kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi.

Maka dari itu, dalam penentuan tempat atau lokasi penelitian peneliti mempertimbangkan berbagai aspek terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Ibnu Sina yang terletak di Lembah Asri Nomor 2 Komplek Padasuka Bumi Asri, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan sekolah dasar dengan latar belakang ke-Islaman artinya dalam sekolah dasar Islam ini siswa hanya akan berjumpa dengan satu kelompok saja dengan latar belakang yang sama yaitu berbasis agama Islam atau bisa dikatakan dengan sekolah yang populasinya memiliki latar belakang yang sama. Sistem yang diterapkan dalam sekolah dasar Islam ini pun mengutamakan dan mengedepankan sistem keIslaman dari segi pembelajaran maupun pembiasaannya. Sehingga tidak menutup kemungkinan ketika siswa menjalani kehidupan di luar lingkungan sekolah tersebut dan menghadapi berbagai macam individu yang berbeda-beda dari segi latar belakang kehidupan maupun agamanya siswa tersebut akan memberikan perlakuan yang kurang berkenan atau kurang baik.

3.3 Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan (Moeloeng, 2017). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan harus bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat, relevan, dan nya ta sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun untuk memenuhi kebutuhan data, peneliti memilih teknik pengumpulan data seperti angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi (Herdiansyah, 2013).

3.3.1 Angket/Kuesioner

Kuesioner menurut Arikunto (2010) “Angket atau kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Dengan

menggunakan angket kuisioner peneliti dapat terbantu dalam menentukan subjek penelitian yang sesuai, karena peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada calon responden dengan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan peneliti melalui beberapa indikator yang telah dibuat dan dapat menjangkau informasi secara luas dalam waktu cepat serta tidak mengurangi objektivitas penelitian terhadap responden (Sukardi, 2011).

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2019). Sedangkan menurut Moeloeng (2017) wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dua orang pihak tersebut yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan dari pewawancara. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara digunakan untuk memperoleh informasi verbal secara langsung dari pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu informan.

Dalam menentukan bentuk wawancara, peneliti mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, peneliti menggunakan wawancara terbuka untuk pertanyaan inti dengan tujuan agar responden yang diwawancarai dapat mengetahui tujuan dari wawancara tersebut. Selain wawancara terbuka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur yang bersifat lebih khusus atau spesifik dalam arti peneliti menetapkan sendiri masalah dan mencegah pertanyaan yang diajukan. Teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi yang digunakan sekolah dalam membina perilaku toleransi siswa sekolah dasar. Wawancara ditujukan untuk kepala sekolah dan guru atau wali kelas.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lama. Dokumentasi dalam hal ini bukan hanya yang berbentuk visual saja seperti gambar/ foto, akan tetapi dokumentasi dalam hal ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau telah terlaksana. Dokumen banyak bentuknya seperti tulisan, gambar, karya-karya, dan lainnya (Sugiyono. 2019). Pengumpulan data

melalui dokumentasi digunakan sebagai data tambahan atau pelengkap dari data pengamatan dan wawancara.

Dokumentasi memiliki pengaruh penting dalam penelitian kualitatif karena dengan adanya dokumentasi dapat memperkuat data penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang nampak dalam keseharian di sekolah mengenai strategi pembinaan perilaku toleransi siswa ataupun dalam berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Jenis Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan individu yang diamati dan diwawancarai. Peneliti akan mendapatkan kata-kata dan tindakan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru atau wali kelas dalam membina perilaku toleransi siswa baik itu yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Adapun sumber data yang diperoleh peneliti yaitu sebagai berikut.

3.4.1 Sumber Data Premier

Sumber data utama dalam penelitian studi kasus ini adalah wawancara mendalam dengan subjek penelitian dalam bentuk tulisan dan dengan bentuk rekaman guna memperoleh hasil wawancara yang utuh. Untuk melengkapi dan memperdalam data lainnya yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik lain yang dapat menunjang penelitian seperti angket dan dokumentasi.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data selanjutnya merupakan data yang disajikan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Dalam laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, hasil angket, catatan lapangan, foto dan sumber lainnya untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Sumber data sekunder ini berupa kajian literatur dalam bentuk tulisan, jurnal serta naskah-naskah akademik lainnya tentang strategi pembinaan perilaku toleransi siswa di sekolah dasar.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil angket, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2019). Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2017) mengemukakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan apabila data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan kata-kata bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa dikumpulkan melalui berbagai macam cara seperti angket, wawancara, intisari dokumen, rekaman, dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum data diolah melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis.

Dalam penelitian kualitatif analisis data menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu dalam proses analisis datanya penelitian ini menguraikan data yang diperoleh, baik itu data dari hasil wawancara atau dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Proses analisis data berlangsung sebelum peneliti ke lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) bahwa analisis telah dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlanjut sampai penulisan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2019) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut: 1) Reduksi Data

(*Data Reduction*); 2) Tampilan Data (*Data Display*); 3) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*).

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran proses secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata secara naratif untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di berikut, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi. Untuk pemaparan uraian lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

2. Tampilan Data (*Data Display*)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Verifikasi merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

3.5.2 Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Tahap ini peneliti mencoba mengajukan penelitian yang isinya mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang disesuaikan dengan teori substansi yang bisa mengarahkan penelitian, selanjutnya membentuk rancangan-rancangan dan membuat surat izin.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini setelah persiapan penelitian dirasa sudah cukup lengkap, maka mulai dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu angket, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Kemudian hasil angket, wawancara, dan dokumentasi data yang diperoleh kemudian disusun dan di deskripsikan dalam bentuk catatan lapangan dan kemudian dianalisa.

3. Tahap Analisa

Kegiatan analisa ini dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan dan memperoleh data di lapangan. Namun, secara intensif analisa ini dilakukan setelah data terkumpul.

3.5.3 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk menguji tingkat keabsahan antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2017), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan

metode. Pada triangulasi dengan metode, Patton (dalam Moleong, 2017) menjelaskan terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

2. *Peer debriefing*

Peer debriefing (membicarakannya dengan orang lain) yaitu setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian maka peneliti mendiskusikannya dengan orang lain yang bukan bagian atau subjek dari penelitian seperti rekan sejawat, pembimbing penelitian, atau ahli terkait bidang penelitian tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan masukan dan saran.

3. Refleksivitas

Refleksivitas merupakan suatu pengkajian yang dilakukan secara cermat dan hati-hati dalam seluruh proses penelitian. Data yang diperoleh oleh peneliti akan dikaji secara cermat dan diteliti, disusun secara strategis dan sistematis serta ditafsirkan berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan persepsi peneliti tanpa intervensi atau prasangka tertentu. Terdapat tiga bagian utama dari refleksivitas yaitu; subjektivitas dan objektivitas peneliti; pandangan peneliti; dan memposisikan diri sebagai subjek.

Dalam aspek subjektivitas dan objektivitas penelitian ini, peneliti menyadari bahwa peneliti masih awam dalam hal penelitian terlebih dengan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berusaha untuk mengkaji dan mempelajari penelitian guna memperoleh pemahaman secara menyeluruh bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dimulai dengan memilih topik penelitian, menyerahkan surat izin penelitaian, lalu memilih partisipan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru atau wali kelas yang menerapkan strategi dalam membina perilaku toleransi siswa sehingga diharapkan partisipan dapat memberikan pandangan secara jelas mengenai strategi pembinaan perilaku toleransi. Pada saat kegiatan wawancara peneliti merekam seluruh kegiatan wawancara dan selama proses wawancara peneliti tidak memberi arahan apapun ataupun mengintervensi informan agar objektivitas data tetap terjaga. Peneliti juga

menuliskan teks wawancara berdasarkan hasil rekaman tanpa merubah kata atau kalimat yang ada.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam Ibnu Sina. Pemberi informasi dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru atau wali kelas. Informan yang dipilih telah disesuaikan berdasarkan kebutuhan informasi data yang diperoleh dalam penelitian, dengan demikian informan diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti memastikan jika penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut akan diteliti secara ilmiah. Semua data yang akan diperoleh pada penelitian ini akan dijaga dengan sebaik mungkin kerahasiaannya serta apabila ada data yang bersifat privasi peneliti akan memberi inisial jika diperlukan.

Pada saat penelitian akan dilakukan, ketika akan melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara, peneliti harus mendatangi informan dan meminta izin serta menunjukkan surat izin penelitian yang telah dibuat sebelumnya, setelah itu peneliti akan membuat perjanjian dan kesepakatan dengan informan sesuai dengan yang telah didiskusikan dan disepakati. Apabila kesepakatan telah dicapai antara peneliti dengan informan langkah selanjutnya peneliti baru akan melakukan wawancara.

Penentuan waktu untuk melakukan wawancara disesuaikan dengan kesepakatan yang telah ditentukan antara peneliti dengan informan sehingga tidak memberatkan salahsatu pihak, dalam melakukan wawancara pun tidak ada sama sekali unsur paksaan. Wawancara yang dilakukan sebisa mungkin untuk tidak merugikan salah satu pihak dalam arti sesuai kesepakatan yang telah ditentukan antara peneliti dengan informan. Seperti halnya ketika peneliti akan mengumpulkan data melalui dokumentasi, untuk pengambilan foto dokumentasi dan lain-lain peneliti juga harus tetap meminta izin terlebih dahulu, jika tidak diperkenankan untuk mengambil foto dokumentasi peneliti tidak akan mengambil foto tersebut sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Setelah wawancara selesai peneliti mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf bila ada kesalahan ucapan atau perbuatan yang tak disengaja dan kurang berkenan bagi informan. Selanjutnya ditutup dengan kesepakatan

antara peneliti dengan semua informan bahwa data penelitian yang telah terkumpul hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah dan jika diperlukan serta diharuskan nama-nama dari informan tidak akan dicantumkan nama aslinya, akan tetapi yang akan dicantumkan adalah nama samaran untuk menjaga kenyamanan dan kerahasiaan yang telah disepakati bersama. Dengan demikian penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan prosedur yang ada tanpa ada pihak yang merasa dirugikan.